



**ANALISIS PENOKOHAN DAN PERWATAKAN
DALAM NASKAH DRAMA "ABU"
KARYA BAMBANG SOELARTO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana
pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Asal	Hadiah	Klass
Terima Tgl:	Memorandum 23 OCT 2000	812
No. Induk	10 230 67 / 2000	AL1
		a

S

Oleh :

ALIM

BIH195332

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2000**

MOTTO :

مَنْ قَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلِيَهَا
ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ . (الباقية: ١٥ ، ٢٥)

Artinya : "Barang siapa yang mengerjakan amal yang soleh maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu di kembalikan" (QS. Al Jaatsiyah, Jus: 25 ayat 15).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- (1) ayah **Ramidin** dan ibu **Rupi'ah** tercinta, engkau bagai laksmi yang memberikan kesejukan, nasehat, doa dan biaya demi keberhasilan putranya;
- (2) kakak-kakakku tersayang dan adik **Ramijah** yang kubanggakan yang selalu memberikan dorongan moral dan matrial untuk kesuksesanku;
- (3) yang terhormat **Drs. Mujiman Rus Andianto** dan **Drs. Muji, M.Pd** yang senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan semangat;
- (4) seseorang yang akan mendampingi dalam hidupku;
- (5) teman-teman jalan mawar 47 Jember, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi;
- (6) Almamater yang kubanggakan, Universitas Jember.

HALAMAN PENGAJUAN
ANALISIS PENOKOHAN DAN PERWATAKAN
DALAM NASKAH DRAMA “ABU” KARYA
BAMBANG SOELARTO
SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah
Satu syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Sarjana
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama : Alim
NIM : BIHI95332
Angkatan Tahun : 1995
Daerah Asal : Gresik
Tempat dan Tanggal Lahir: Gresik, 15 Juli 1976
Jurusan/Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

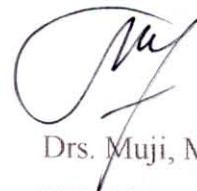
Pembimbing I.



Drs. M. Rus Andianto

NIP. 131 860 066

Pembimbing II.



Drs. Muji, M.Pd

NIP. 131 658 397

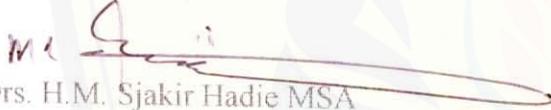
HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Pada hari : Jum'at
Tanggal : 25 Agustus 2000
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

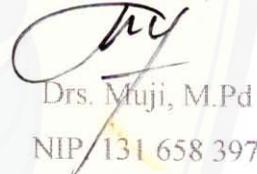
Tim Penguji

Ketua,



Drs. H.M. Sjakir Hadie MSA
NIP. 130 325 916

Sekretaris,



Drs. Muji, M.Pd
NIP/131 658 397

Anggota:

1. Dra. Endang Sri W.
2. Drs. Mujiman Rus Andianto

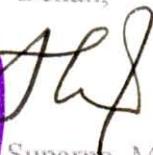

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan,





Suparno, M.Hum.

NIP. 131 274 724

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang paling mulia selain memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan keteguhan lahir dan batin kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Penokohan dan Perwatakan dalam Naskah Drama “Abu” karya Bambang Soelarto.

Selama menyelesaikan tugas akhir ini, penulis tidak lepas dari dorongan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala perpustakaan pusat Universitas Jember beserta staf;
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Pembimbing I, dan Pembimbing II;
7. Dosen wali penulis;
8. Bapak-bapak dan ibu dosen Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
9. Rekan-rekan di program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan;
10. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon semoga amal baik mereka diberikan imbalan yang lebih besar dari Allah swt, amin. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Bahasa Indonesia pada khususnya.

Jember, Agustus 2000

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Definisi Operasional	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Drama	5
2.2 Tokoh dan Perwatakan dalam Drama	7
2.2.1 Tokoh	7
2.2.2 Jenis-Jenis Tokoh	8
2.2.3 Perwatakan	9

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	11
3.2 Data dan Sumber Data	11
3.2.1 Data Penelitian	11
3.2.2 Sumber Data.....	12
3.3 Sasaran Penelitian	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	12
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	13
3.6 Teknik Analisis Data	13
3.6.1 Membaca.....	14
3.6.2 Intrepretasi	14
3.7 Prosedur Penelitian	14

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Jenis-jenis Tokoh dalam Drama.....	16
4.1.1 Jenis Tokoh Berdasarkan Peranannya dalam Membentuk Tema	16
4.1.1.1 Tokoh Utama.....	17
4.1.1.2 Tokoh Bawahan	21
4.1.2 Jenis Tokoh Berdasarkan Peranannya dalam Mengemban Misi Etika	24
4.1.2.1 Tokoh Protagonis	24
4.1.2.2 Tokoh Antagonis.....	26
4.1.2.3 Tokoh Tritagonis.....	27
4.1.2.4 Tokoh Pembantu	28
4.1.3 Jenis Tokoh Berdasarkan Perubahan Watak	30
4.1.3.1 Tokoh Datar	30
4.1.3.2 Tokoh Bulat.....	35

4.2 Penggambaran Watak Tokoh dalam Drama	37
4.2.1 Penggambaran Watak Tokoh Tuan X.....	37
4.2.2 Penggambaran Watak Tokoh Ruh	42
4.2.3 Penggambaran Watak Tokoh Nyonya X.....	44
4.2.4 Penggambaran Watak Tokoh Dokter.....	47
4.2.5 Penggambaran Watak Tokoh Pelayan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Sinopsis
4. Biografi Pengarang
5. Lembar Konsultasi
6. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Alim, Agustus 2000, *Analisis Penokohan dan Perwatakan dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto.*

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing : (1) *Drs. Mujiman Rus Andianto;*

(2) *Drs. Muji, M.Pd.*

Kata kunci : Penokohan dan perwatakan dalam drama.

Drama sebagai salah satu bentuk karya sastra sebenarnya merupakan hasil pencerminan kehidupan manusia, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur kehidupan manusia yang mungkin secara langsung atau tidak langsung digambarkan oleh seorang pengarang melalui para pelaku. Naskah drama mengungkapkan cerita dialog para tokohnya. Seperti karya sastra lainnya drama juga mengungkapkan masalah-masalah kehidupan manusia dengan permasalahannya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah : (1) jenis-jenis tokoh apa sajakah yang ada dalam naskah drama "Abu"; (2) bagaimanakah penggambaran watak tokoh dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto. Tujuan penelitian ini ialah : (1) mendeskripsikan jenis-jenis tokoh; (2) mendeskripsikan penggambaran watak tokoh. Metode dalam penelitian ini adalah : (1) pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi; (2) teknik analisis data menggunakan deskriptif interpretatif; (3) rancangan penelitian menggunakan rancangan kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : (1) peneliti; (2) penggemar sastra; (3) calon guru bahasa Indonesia; (4) fakultas keguruan khususnya program bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan penokohan dan perwatakan drama "Abu" mempunyai penokohan dan perwatakan yang kompleks. Tokoh-tokoh dalam drama "Abu" merupakan tokoh-tokoh yang simbolis. Drama "Abu" dapat disimpulkan (1) yang menjadi tokoh protagonis adalah Ruh, Tuan X sebagai tokoh antagonis, Dokter sebagai tokoh protagonis sedangkan Pelayan sebagai tokoh pembantu; (2) tokoh yang berwatak datar adalah Tuan X, Ruh, Dokter dan Pelayan. Tokoh yang berwatak bulat adalah Nyonya X.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra, sebagai salah satu bentuk seni, merupakan hasil kebudayaan manusia yang menggambarkan kehidupan. Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang tidak lepas dari kenyataan kehidupan yang ada dalam masyarakat. Ide yang diperoleh dari kenyataan dalam kehidupan ini diproses dengan kemampuan intelektual, kepekaan intuisi, dan ketajaman imajinasi yang dituangkan pengarang dalam bentuk karya sastra baik berupa novel, cerpen, drama maupun puisi. Karya sastra yang tercipta dari inspirasi yang diperoleh pengarang dari kehidupan ini dimaksudkan tidak hanya mampu menjadi penghibur dan nilai rekreatif saja, tetapi lebih dari itu mampu memberikan pengalaman dan kesadaran bagi masyarakat pembaca. Karya sastra yang membicarakan manusia dengan berbagai aspeknya diharapkan dapat dipakai sebagai sarana untuk mengenal manusia dengan berbagai zamannya (Jassin, 1988:4). Kehidupan dan persoalan manusia yang kompleks merupakan lahan subur bagi pengarang untuk memperoleh inspirasi pribadi yang mungkin berhubungan dengan imajinasi. Naskah drama adalah teks yang bersifat dialog-dialog yang isinya membentangkan sebuah alur (Hartoko, 1987:158). Naskah drama mengungkapkan cerita dialog para tokohnya. Seperti karya sastra lainnya, Naskah drama juga mengungkapkan masalah-masalah kehidupan manusia dengan permasalahannya.

Naskah drama sebagai salah satu bentuk karya sastra mempunyai keunikan tersendiri. Selain dapat dibaca seperti novel, cerpen, dan puisi, drama dapat pula dipentaskan sebagai suatu bentuk pertunjukan. Hal tersebut menyebabkan karya sastra drama dapat dikatakan mempunyai manfaat ganda yaitu sebagai bahan bacaan dan bahan pertunjukan. Drama sebagai salah satu bentuk karya sastra sebenarnya merupakan hasil pencerminan kehidupan manusia, karena didalamnya terdapat unsur-unsur kehidupan manusia yang mungkin secara langsung ataupun tidak langsung

digambarkan oleh seorang pengarang melalui para pelaku. Dalam kehidupan yang nyata mungkin sedikit sekali orang mengerti persoalan setiap individu, tetapi dalam sebuah karya sastra, khususnya drama persoalan kehidupan setiap individu para pelaku yang terlibat tersebut akan secara jelas di paparkan oleh seorang pengarang.

Karya sastra khususnya drama terdapat tokoh-tokoh cerita. Karya sastra adalah karya imajinasi, oleh karena itu tokoh-tokoh cerita di dalam drama juga merupakan tokoh-tokoh imajiner. Tokoh-tokoh cerita diceritakan pengarang lengkap dengan perwatakan dan kepribadiannya. Perwatakan dan kepribadian tokoh-tokoh cerita dalam drama tentunya tidak berbeda dengan perwatakan dan kepribadian manusia.

Objek sastra yang menjadi kajian dalam skripsi ini berupa naskah drama yang berjudul "Abu" karya Bambang Soelarto. Bambang Soelarto sebagai pengarang dapat dikatakan memiliki warna khas yang berbeda dengan pengarang lainnya. Ciri khas tersebut lebih dipengaruhi oleh konsepsi dan latar belakang hidupnya pada masa penjajahan, khususnya masa pendudukan Jepang.

"Abu" merupakan salah satu judul naskah drama dalam buku lima drama karya Bambang Soelarto. Naskah drama "Abu" cukup pendek bentuknya, tetapi mempunyai unsur-unsur intrinsik kompleks dan mampu membangun makna cerita secara utuh. Drama tersebut mengungkapkan masalah-masalah yang kompleks. Tentang penggelapan uang, pengkhianatan, dan pembunuhan. Kesepesifikan naskah drama "Abu" adalah ceritanya tentang kehancuran hidup seseorang karena kejahatannya. Naskah drama "Abu" menonjolkan watak orang-orang yang lupa hakekat hidupnya. Mereka hanya mengejar kesenangan duniawi semata.

Analisis penokohan dan perwatakan dalam naskah drama "Abu" ini dilakukan peneliti karena tokoh di dalam naskah drama merupakan unsur penggerak dalam cerita. Tanpa adanya tokoh, cerita tidak akan berjalan, sebab penokohan adalah sentral dalam cerita dan dengan adanya tokoh maka timbullah konflik-konflik dalam drama tersebut.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penelitian ini mengangkat permasalahan dalam bidang sastra yang terangkum dalam judul penelitian “Analisis Penokohan dan Perwatakan dalam Naskah Drama “Abu” Karya Bambang Soelarto”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dikaji adalah unsur intrinsik yang ada dalam naskah drama “Abu”. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan pengetahuan penulis, unsur intrinsik yang dimaksud terbatas pada unsur penokohan dan perwatakan, yang secara rinci dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Jenis-jenis tokoh apa sajakah yang ada dalam naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto?
- (2) Bagaimanakah penggambaran watak tokoh dalam naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- (a) mendeskripsikan jenis-jenis tokoh yang ada dalam naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto;
- (b) mendeskripsikan penggambaran watak tokoh yang ada dalam naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto;

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang apresiasi karya sastra.
- (2) bagi penggemar sastra diharapkan dapat menambah bahan kajian kegiatan apresiasi, karya sastra, terutama tentang penokohan dan perwatakan yang terdapat dalam naskah drama.

- (3) bagi pengajar Bahasa Indonesia diharapkan dapat dijadikan bahan informasi pelajaran baru, sebagai bahan penulisan pengajaran sastra, sebagai bahan analisis kajian sastra di tingkat SLTP maupun SMU.
- (4) bagi peneliti berikutnya, agar dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Oprasional

Definisi oprasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan dan menyamakan pandangan peneliti dengan pembaca tentang judul penelitian. Istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

- (a) analisis adalah suatu proses perbuatan meneliti atau menyelidiki dan menguraikan bagian-bagian suatu kajian; penguraian karya sastra atas unsur-unsur penokohan dan perwatakan yang ada dalam naskah “Abu”;
- (b) naskah adalah suatu bentuk karangan atau tulisan yang ditulis tangan;
- (c) drama adalah suatu ragam sastra dalam bentuk dialog yang dimaksudkan untuk dipertunjukkan di atas pentas;
- (d) penokohan adalah proses atau cara menampilkan tokoh dengan pemberian watak, sifat atau kebiasaan tokoh pemeran suatu cerita;
- (e) perwatakan adalah sikap dan perilaku tokoh yang menjadi dasar penampilan tokoh dalam cerita rekaan dan drama. Watak merujuk pada kualitas nalar dan jiwa tokoh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam upaya memahami isi drama “Abu” karya Bambang Soelarto, peneliti berusaha mendalami dengan mengapresiasi semaksimal mungkin dan secermat mungkin. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk menggunakan teori-teori pengkajian sastra yang ada. Penelitian ini nantinya akan mengupas beberapa hal, yaitu : (1) jenis-jenis tokoh apa sajakah yang ada dalam naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto; (2) bagaimanakah penggambaran watak tokoh dalam naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto;

2.1 Pengertian Drama

Berdasarkan etimologi drama berasal dari kata “dramoi” (bahasa Yunani) yang berarti menirukan. Berdasarkan etimologi tersebut dramoi atau menirukan, dalam pengertian umum kemudian istilah drama diartikan dengan perbuatan atau gerak. Sebagai istilah seni, yang dimaksud dengan “seni drama” ialah seni yang mempertunjukkan atau tingkah laku manusia dengan perbuatan, yang dilakukan oleh pelaku di atas pentas. Jadi suatu karangan disebut drama bila karangan itu menggambarkan pekerti atau tingkah laku manusia yang disusun untuk dipertunjukkan dengan perbuatan oleh pelaku-pelakunya di atas pentas.

Pada awalnya drama sangat erat kaitanya dengan upacara-upacara di Yunani sehingga pada saat itu drama sangat banyak pengagumnya bahkan bisa jadi sangat sakral. Demikian juga sering sekali drama dijadikan sebagai ajang suatu festival terutama di Yunani. Seperti juga novel, puisi, dan cerita pendek, drama bukan hanya memberikan hiburan bagi para penikmatnya bahkan ada yang sangat penting dalam sebuah drama yaitu pesan-pesan moral atau sering disebut ajaran-ajaran moral. Hal yang satu ini sering sekali diabaikan oleh para penikmat drama yang sangat mungkin penyebabnya adalah anggapan bahwa drama hanya merupakan suatu hiburan belaka.

Drama dapat digolongkan kedalam tipe-tipe tertentu Berdasarkan bentuk sajian dramatikanya, drama dapat diklasifikasikan kedalam berbagai tipe. Tambojong (1981:33) membagi drama kedalam lima tipe yakni tragedi, komedi, tragedi komedi, melodrama dan farce. Tarigan (1985:83) hanya membagi tipe drama menjadi empat tipe yang meliputi: tragedi, komedi, melodrama dan farce. Syarat tipe drama tragedi meliputi : subjeknya yang serius; tokoh utamanya merupakan orang penting herois; segala insidennya harus wajar; menimbulkan rasa sedih; kasihan dan takut. Syarat tipe drama komedi yaitu: subjeknya cenderung ringan dan ceria; kejadian-kejadian yang mungkin dan seakan-akan terjadi; humornya serius dan tidak dibuat-buat. Syarat tipe melodrama yaitu subjeknya serius; adanya unsur-unsur perubahan; ditonjolkan rasa kasihan tetapi cenderung kearah sentimentil; tokoh utamanya biasanya menang. Syarat tipe drama farce yaitu kejadian tokohnya terjadi dan ada; kelucuannya tidak teratur dan seenaknya; bersifat episodik; segala sesuatu muncul dari situasi bukan dari tokohnya.

Di dalam drama terdapt dua bentuk, bentuk tersebut antara lain bentuk drama pentas dan bentuk drama naskah. Drama pentas adalah suatu bentuk cerita, apabila suatu cerita itu dikarang dan disusun untuk dipertunjukkan oleh pelakunya di atas pentas dengan perbuatan. Adapun yang dimaksud dengan drama naskah adalah suatu bentuk karya sastra yang dituangkan kedalam sebuah lakon.

Dalam sebuah drama terdapat unsur-unsur pembangun cerita. Unsur-unsur itu antara lain: dialog, alur, tokoh. Adhy Asmara menyatakan bahwa dialog disamping berfungsi menghubungkan tokoh satu dengan tokoh yang lain dalam menggerakkan cerita juga berfungsi untuk melihat watak dan kepribadian para tokoh dalam cerita (Asmara, 1983 : 45). Alur adalah jalinan peristiwa dalam suatu cerita atau lakon. Suatu lakon haruslah bergerak maju dari suatu permulaan, melalui pertengahan menuju suatu akhir (Tarigan, 1993 : 75). Konflik merupakan alat penceritaan yang erat hubungannya dengan alur. Pertikaian-pertikaian dalam cerita membuat ketegangan dan menarik pembaca. Pertikaian tersebut nantinya akan menyelesaikan masalah. Sesungguhnya pertikaian atau konflik merupakan penjelmaan

yang dihasilkan untuk dipecahkan. Karena penelitian ini difokuskan pada penokohan dan perwatakan, maka unsur pembangun di atas tidak dijelaskan secara mendalam.

2.2 Tokoh dan Perwatakan dalam Drama

2.2.1 Tokoh

Kata penokohan mempunyai pengertian tentang cara pengarang menampilkan atau melukiskan cerita. Penampilan tokoh selalu diikuti oleh perwatakan tokoh. Tokoh-tokoh memiliki watak tersendiri sesuai dengan daya imajinasi dan kreatifitas pengarang yang digambarkan secara seksama dan konsisten. Konsistensi watak tersebut dapat dilihat dengan jelas dalam keseluruhan alur cerita.

Penokohan dalam sebuah karya sastra adalah cara pengarang untuk menampilkan para tokoh dengan wataknya, yakni sifat, sikap, dan tingkah lakunya. Boleh juga dikatakan bahwa penokohan itu merupakan cara pengarang untuk menampilkan watak para tokoh di dalam sebuah cerita karena tanpa adanya tokoh, sebuah cerita tidak akan terbentuk (Hasjim, 1984:58). Bentuk penokohan yang paling sederhana ialah pemberian sebuah nama kepada para tokoh-tokoh di dalam sebuah cerita.

Penokohan menurut Sudjiman (1984:58) ialah penceritaan citra tokoh di dalam karya sastra. Lebih lanjut diterangkan bahwa di dalam kisah yang efektif, pengarang membentuk tokoh-tokoh fiktif secara meyakinkan sehingga pembaca seolah-olah berhadapan dengan tokoh-tokoh kongkrit.

Terdapat dua macam metode penokohan, yaitu metode analitik dan dramatik. Metode analitik, pengarang secara langsung menganalisis watak atau sifat, pikiran dan perasaan tokohnya. Metode dramatik, pengarang memaparkan tokohnya dengan jalan membiarkan mereka berlaku dan berbicara sebagai orang-orang berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Teknik analitik memandang tokoh hanya sebagai alat untuk menyampaikan aspirasi pengarangnya. Teknik dramatik memberi kebebasan sepenuhnya kepada tokoh untuk bertindak dan berbicara, sehingga cerita terasa lebih

hidup dan lebih memberi peluang pada pembaca untuk membentuk opininya dalam menafsirkan segala tindakan tokoh.

Di dalam karya drama terdapat tokoh-tokoh cerita yang imajiner dan simbolik. Tokoh cerita merupakan unsur cerita yang harus ada dalam cerita. Tanpa tokoh cerita tidak akan terjadi konflik yang menimbulkan peristiwa cerita sehingga cerita tidak dapat berlansung. Suatu cerita atau lakonan pada dasarnya ialah pemaparan konflik yang dialami para tokoh cerita. Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 1988:16).

2.2.2 Jenis-Jenis Tokoh.

Jenis-jenis tokoh berdasarkan:

a. Peranannya dalam Membentuk Tema.

Berdasarkan peranannya dalam membentuk tema, tokoh dibedakan atas "*Control Character*" (tokoh utama) dan "*Subordinate Character*" (tokoh bawahan). Tokoh utama adalah orang yang memainkan peran atau memegang peran terpenting dalam setiap persoalan. Sedangkan yang dimaksud dengan tokoh bawahan adalah orang yang memainkan peran atau memegang peran kecil dalam cerita. (Zaidan, 1994 :206-207). Tokoh utama dalam drama tidak selalu mudah ditentukan. Ada tiga kreteria untuk menentukan tokoh utama, yaitu :

- (a) mencari tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain;
- (b) mencari tokoh yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan;
- (c) melihat intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang membangun cerita; atau tokoh yang mengalami konflik terberat dalam cerita (Esten, 1990:93).

b. Peranannya dalam Mengemban Misi Etika.

Berdasarkan peranannya dalam mengemban misi etika, tokoh dibedakan atas empat macam, yaitu : (1) tokoh protagonis, (2) tokoh antagonis, (3) tokoh tritagonis, (4) tokoh pembantu. Tokoh protagonis adalah tokoh yang mempunyai peran atau

fungsi terpenting dalam cerita, menjadi pusat cerita. Tokoh antagonis adalah tokoh yang mempunyai peran sebagai lawan dalam cerita. Tokoh ini sering juga menjadi musuh tokoh utama. Tokoh tritagonis adalah tokoh yang berperan sebagai penengah atau pengantara antara tokoh protagonis dengan tokoh antagonis. Tokoh ini bertugas mendamaikan tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh pembantu adalah tokoh yang perannya kurang penting dalam cerita, tokoh ini tidak secara langsung terlibat terlibat di dalam konflik, tetapi kehadirannya tidak dapat diabaikan guna penyelesaian cerita. (Harymawan, 1988:22)

c. Berdasarkan Perubahan Watak

Tokoh di dalam drama berdasarkan perubahan wataknya dibedakan atas: (1) tokoh datar (*a flat character*) masing-masing tokoh dilukiskan hanya dengan satu sudut, selamanya baik-baik saja atau sebaliknya selamanya buruk-buruk saja. (2) tokoh bulat (*a round character*) yang melukiskan seseorang tokoh secara kompleks dari berbagai dimensi (Sukađa, 1985 : 63).

2.2.3 Perwatakan

Perwatakan adalah bagaimana cara pengarang menggambarkan watak dari para tokoh cerita. Perwatakan mengacu pada pembauran dari minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita (Setaton dalam semi, 1990:39). Perwatakan merupakan bagian dari kepribadian manusia. Perwatakan berarti hal-hal yang berhubungan dengan watak, Watak atau tabiat manusia merupakan sumber penulisan drama (Harymawan, 1988:9). Watak erat kaitanya dengan penokohan dan peristiwa-peristiwa cerita. Watak diciptakan pengarang untuk membuat penokohan menjadi lebih serius dan baik.

Ada beberapa cara pengarang dalam menampilkan watak tokoh, cara tersebut antara lain :

(1) "*physial discription*" (melukiskan bentuk lahir dari pelakon);

- (2) "*portrayal of thought stream or of conscious thought*" (melukiskan jalan pikiran pelakon atau apa yang melintas dalam pikirannya. Dengan jalan ini pembaca dapat mengetahui bagaimana watak pelakon);
- (3) "*reaction to events*" (bagaimana reaksi pelakon itu terhadap kejadian);
- (4) "*direct author analysis*" (pengarang dengan langsung menganalisis watak pelakon);
- (5) "*discussion of environment*" (melukiskan keadaan sekitar pelakon);
- (6) "*reaction of others to character*" (bagaimana pandangan pelakon-pelakon lain dalam suatu cerita terhadap pelakon terutama itu);
- (7) "*conversation of others to character*" (pelakon-pelakon lainnya dalam cerita memperbincangkan keadaan pelakon terutama). Dengan tidak langsung pembaca dapat kesan tentang segala suasana yang mengenai pelakon terutama ini (S. Tasrif, dalam Lubis, 1981:18).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan penelitian kualitatif, yaitu sasaran penelitian dipaparkan secara faktual dan alamiah (apa adanya). Menurut Moleong (1991: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan uraian tersebut, Zaini (dalam Aminudin, 1990:2) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya mempunyai karakteristik : (1) setting alamiah sebagai sumber data; (2) bersifat deskriptif, hal ini yang selanjutnya dipahami sebagai rancangan penelitian kualitatif yang mencoba mendeskriptifkan penokohan dan perwatakan yang ada dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti dalam penelitian (Suharsimin, 1996:99). Dengan kata lain, data adalah segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Informasi itu sendiri adalah hasil dari pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa: (1) data tentang jenis tokoh, berupa kalimat-kalimat atau dialog-dialog yang ada di dalam tokoh drama tersebut; (2) data tentang penggambaran watak tokoh, berupa kalimat-kalimat atau dialog-dialog yang menerangkan penggambaran watak tokoh dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sebuah sumber yang dijadikan pegangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto. “Abu” merupakan sebuah judul drama di dalam kumpulan drama yang berjudul *Lima Drama* karya Bambang Soelarto yang diterbitkan oleh PT. Gunung Agung cetakan pertama tahun 1985.

3.3 Sasaran Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang diteliti sasaran dalam penelitian ini adalah penokohan dan perwatakan yang ada dalam naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pada umumnya data yang digunakan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi terhadap penokohan dan perwatakan yang ada dalam naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto.

Teknik dokumentasi adalah teknik yang mempelajari dan menganalisis sumber informasi tertulis. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengabstraksikan dan mengeksplorasi sumber informasi pokok tertulis dan sumber informasi pendukung tertulis, maksudnya peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca kemudian data yang sudah diperoleh dipisah-pisahkan atau dikelompokkan menjadi beberapa hal atau bagian, (1) jenis-jenis tokoh; (2) penggambaran watak tokoh. Setelah itu data diteliti lagi dan digabungkan dengan sumber informasi pendukung tertulis. Sumber informasi pokok tertulis dalam pengumpulan data ini yaitu penokohan dan perwatakan yang ada dalam naskah drama “Abu” karya Bambang Soelarto

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- (1) instrumen jenis-jenis tokoh yang ada dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto, berwujud observasi dan wawancara;
- (2) instrumen penggambaran watak tokoh yang ada dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto, berwujud observasi dan wawancara.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Nasir (1988: 405) menyatakan "analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan menganalisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian".

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik deskriptif interpretatif. Atmazaki (1994: 23) menyatakan bahwa teknik deskriptif interpretatif adalah teknik yang menggambarkan atau mendeskriptifkan sesuatu secara sistimatis, dengan memberikan pandangan-pandangan atau pendapat terhadap karya sastra.

Dalam menganalisis data digunakan teknik analisis data sebagai berikut.

- (1) Penyeleksian data; setelah data terkumpul, data penelitian diseleksi. Penyeleksian data dimaksudkan agar data yang dianalisis tidak menyimpang dari permasalahan yang dirumuskan.
- (2) Pengklasifikasian data; setelah data penelitian tersebut diseleksi, selanjutnya di klasifikasikan dalam bentuk-bentuk yang telah ditentukan, klasifikasi berdasarkan tujuan penelitian.
- (3) Penafsiran makna data; data penelitian yang telah diklasifikasikan selanjutnya ditafsirkan dan dijelaskan maknanya. Peneliti mengkaji naskah drama "Abu" ini dengan beberapa tahap tertentu, yakni tahap membaca dan interpretasi. Tahap apresiasi tidak dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebab fokus dalam

penelitian ini adalah untuk mencari jenis-jenis tokoh dan penggambaran watak tokoh.

3.6.1 *Membaca*

Membaca merupakan langkah awal untuk mengkaji karya sastra, karena dengan membaca kita dapat mengetahui bagaimana isi dan maksud pengarang dalam karya tersebut. Langkah awal membaca secara berulang-ulang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum tokoh-tokoh yang ada di dalamnya, untuk mengetahui tergolong tokoh apa, dan siapa saja tokoh yang ada di dalam drama tersebut. Langkah selanjutnya pemberian tanda-tanda khusus atau penomoran pada setiap dialog dalam setiap adegan. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi tokoh yang ada di dalam naskah drama "Abu".

3.6.2 *Interpretasi*

Interpretasi menurut Atmazaki adalah upaya memberi makna suatu karya sastra (1993: 121). Jadi pada intinya interpretasi sebagai suatu upaya atau cara dalam menemukan makna terhadap sebuah karya sastra. Dalam interpretasi ini yang peneliti lakukan adalah mengklasifikasikan atau menggolong-golongkan data. Data mana yang termasuk tokoh utama, tokoh bawahan, tokoh lawan, tokoh penengah dan tokoh pembantu. Data mana yang menerangkan tentang penggambaran watak tokoh tersebut.

3.7 *Prosedur Penelitian*

Prosedur yang digunakan peneliti ada tiga tahap yaitu :

- (1) tahap persiapan;
- (2) tahap pelaksanaan;
- (3) tahap penyelesaian.

(1) tahap persiapan

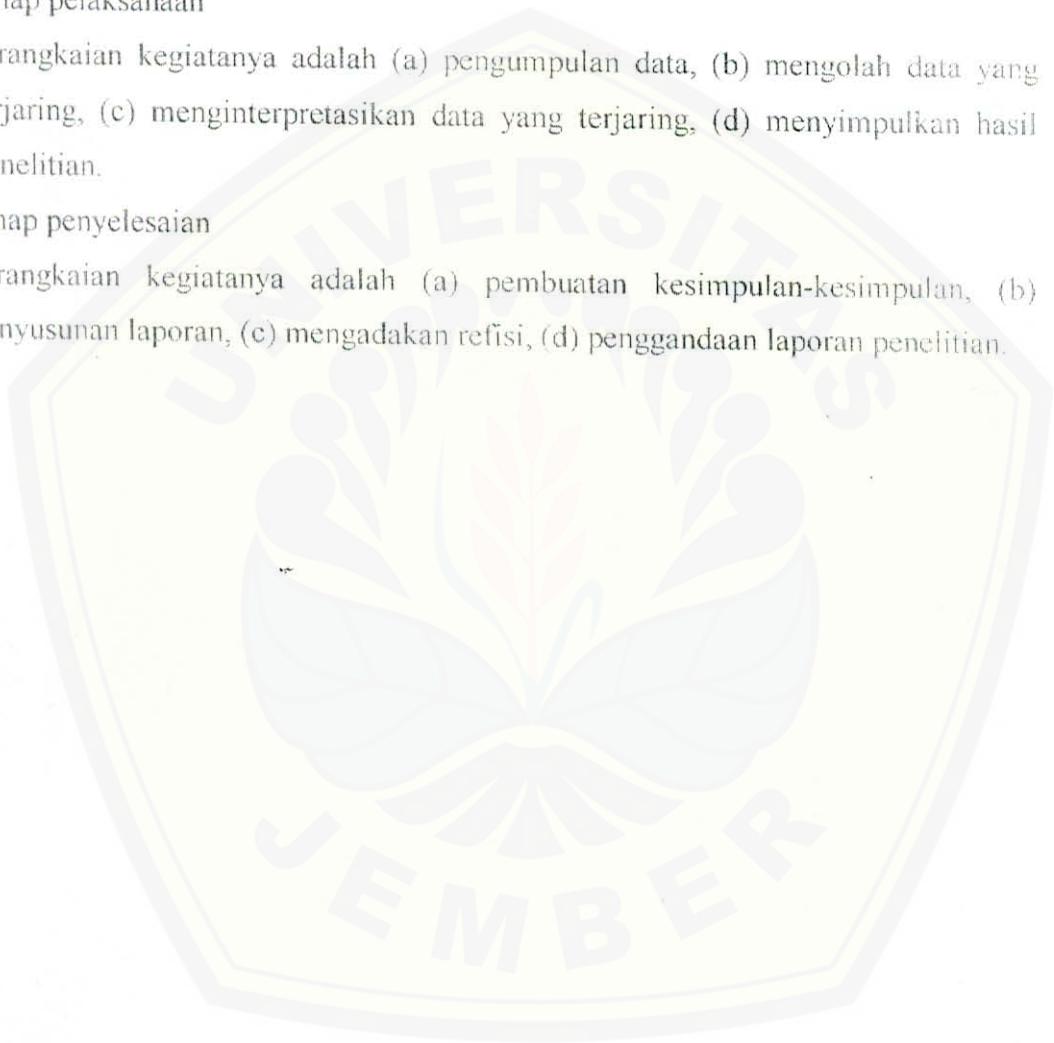
serangkaian kegiatannya adalah (a) pemilihan dan pemantapan judul, (b) studi pustaka, (c) penyusunan metode penelitian, (d) pembuatan tabel untuk menjaring data.

(2) tahap pelaksanaan

serangkaian kegiatannya adalah (a) pengumpulan data, (b) mengolah data yang terjaring, (c) menginterpretasikan data yang terjaring, (d) menyimpulkan hasil penelitian.

(3) tahap penyelesaian

serangkaian kegiatannya adalah (a) pembuatan kesimpulan-kesimpulan, (b) penyusunan laporan, (c) mengadakan refisi, (d) penggandaan laporan penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Jenis tokoh yang ada dalam naskah drama “Abu” dapat dibedakan menjadi tiga antara lain: (1) jenis tokoh berdasarkan peranannya dalam *membentuk tema*; Tuan X sebagai tokoh utama, sedangkan yang menjadi tokoh bawahan adalah Ruh, Nyonya X, Dokter, dan Pelayan. Adanya tokoh utama dan tokoh bawahan maka tokoh-tokoh dalam drama tersebut dapat bergerak. Tokoh bawahan merupakan tokoh yang membantu Bergeraknya tokoh utama, begitu sebaliknya dengan adanya tokoh utama maka tokoh bawahan pun dapat berjalan dan dapat membentuk sebuah tema; (2) jenis tokoh berdasarkan peranannya dalam *mengemban misi etika*; Ruh berperan sebagai tokoh protagonis, sedangkan yang menjadi tokoh antagonis adalah Tuan X, dan Nyonya X, Dokter sebagai tokoh tritagonis sedangkan pelayan sebagai tokoh pembantu. Keutuhan dari peran tokoh tersebut saling mengisi dan melengkapi antara peran tokoh yang satu dengan yang lainnya. Adanya keutuhan peran tokoh tersebut maka mengakibatkan misi etika dapat berjalan dengan baik; (3) jenis tokoh berdasarkan *perubahan wataknya*; Tuan X berwatak datar, Ruh berwatak datar, Nyonya X berwatak bulat sedangkan dokter dan pelayan berwatak datar. Hadirnya tokoh *a flat character dan a round character* maka drama tersebut akan menjadi hidup dan dapat dinikmati oleh pembaca.

Penggambaran watak tokoh peneliti menganalisis (1) *watak tokoh Tuan X*, dengan cara : (a) melukiskan jalan pikiran pelakon atau yang melintas dalam pikirannya, (b) bagaimana reaksi pelakon itu terhadap kejadian, (c) pengarang dengan langsung menganalisis watak pelakon, (d) melukiskan keadaan sekitar pelakon, (e) bagaimana pandangan-pandangan pelakon lain dalam suatu cerita terhadap pelaku terutama, (f) pelakon-pelakon lain dalam cerita memperbincangkan keadaan pelakon terutama. Penggambaran watak tokoh Tuan X merupakan gambaran tokoh yang simbolis, sebab *physical discription* tidak ditemukan itu tandanya pengarang

menyembunyikan keberadaan tokoh, dengan kata lain bahwa tokoh Tuan X itu merupakan tokoh yang simbolis; (2) *watak tokoh Ruh*, dianalisis dengan cara : (a) melukiskan bentuk lahir dari pelakon, (b) melukiskan jalan pikiran pelakon atau apa yang melintas dalam pikirannya, (c) bagaimana reaksi pelakon itu terhadap kejadian. Tokoh Ruh merupakan simbol penggambaran tokoh orang “kecil” yang tertindas dalam hidupnya. Ia tidak mempunyai kekuatan untuk menggugat orang atasan; (3) *Watak tokoh Nyonya X*, dianalisis dengan cara : (a) melukiskan bentuk lahir dari pelakon, (b) nelukiskan jalan pikiran pelakon atau apa yang melintas dalam pikirannya, (c) bagaimana reaksi pelakon itu terhadap kejadian. Penggambaran watak tokoh Nyonya X merupakan simbol dari orang-orang yang menggunakan kesempatan dalam kesempitan. Kehadiran tokoh Nyonya X ini dapat dilihat pada perwatakan Nyonya X yang kompleks baik dan buruk, dan watak yang dominan adalah wataknya yang buruk; (4) *Watak tokoh Dokter*, dianalisis derngan cara “*reaction to events*” bagaimana reaksi pelakon itu terhadap kejadian; (5) *Watak tokoh pelayan*, dianalisis dengan cara “*reaction to events*” bagaimana reaksi pelakon itu terhadap kejadian. Dokter dan pelayan merupakan tokoh pelengkap dari drama “Abu”. Kehadiran tokoh dokter dan pelayan hanyalah untuk menghidupkan suasana cerita.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa khususnya program pendidikan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan pemahaman dalam pengkajian apresiasi sastra, khususnya sastra drama sebab menurut pengetahuan peneliti jarang sekali penelitian yang mengkaji karya sastra drama.
2. Kepada mahasiswa calon guru bahasa dan sastra Indonesia peneliti mengharapkan agar kajian ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan kualitas kegiatan apresiasi sastra, khususnya apresiasi drama baik yang ada di SLTP maupun SMU.

3. Kepada seorang peneliti lanjutan diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan, apabila ingin mengadakan pengkajian, tentang apresiasi sastra drama bila ditinjau dari unsur penokohan dan perwatakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 1994. *Analisis Sajak Metodologi dan Aplikasi*, Bandung : Angkasa.
- Aminudin. 1990. *Proses Penelitian*, Jakarta : Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta Reneka Cipta.
- Esten, Mursal. 1990. *Kesusastraan Pengantar dan Teori*, Bandung : Angkasa.
- Hartoko, Dick. 1987 *Pemandu di Dunia Sastra*, Yogyakarta : Yayasan Kontinus.
- Hasjim, Nafron. 1984. *Hikayat Galuh*, Jakarta : Depdikbud.
- Jassin, H.B. 1988. *Sastra Indonesia Sebagai Sastra Dunia*, Jakarta : Gramedia.
- Moleong, Lexy. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Karya.
- Moliono, Anton. M. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depdikbud.
- Nasir. M. 1988. *Metode Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa.
- Harymawan. 1988. *Dramaturgi*, Bandung : CV. Rosida.
- Soelarto, Bambang. 1985. *Lima Drama*, Jakarta : Gunung Agung.
- Sukada, Made. 1985. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*, Bandung : Angkasa.
- Sudjiman Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*, Bandung : Pustaka Jaya.
- . 1984. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, Bandung : Angkasa.
- Tambojong, 1981. *Dasar-dasar Dramatugi*. Bandung : Pustaka Prima
- Zaidan, Abdul Rozak. 1994. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta : Balai Pustaka.

Matrik Penelitian

JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	RANCANGAN METODE PENELITIAN			
		JENIS PENELITIAN	DATA DAN SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	TEKNIK ANALISIS DATA
Analisis penokohan dan perwatakan dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto	<ol style="list-style-type: none"> Jenis-jenis tokoh apa sajakah yang ada dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto ? Bagaimana kah penggambaran watak tokoh dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto ? 	Rancangan penelitian kualitatif, suatu rancangan yang memaparkan suatu makna melalui data berupa kata-kata tertulis untuk memberikan gambaran secara konkrit dalam penelitian.	Data penelitian ini berupa : <ol style="list-style-type: none"> Data tentang jenis-jenis tokoh yang ada dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto. Data tentang penggambaran watak tokoh yang ada dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto. 	Menggunakan teknik dokumentasi.	Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif interpretatif melalui beberapa tahap : <ol style="list-style-type: none"> Membaca dan Interpretasi
		Jenis penelitian deskriptif, menggambarakan atau melukiskan fakta-fakta atau gejala-gejala secara sistematis terhadap penokohan dan perwatakan yang ada dalam naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto.	Sumber data dalam penelitian ini berupa Naskah drama "Abu" karya Bambang Soelarto yakni kalimat-kalimat atau dialog-dialog dalam drama tersebut.		

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Lembar Observasi Tentang Jenis-Jenis Tokoh

A. Berdasarkan peranannya dalam membentuk tema

NO	Tokoh-Tokoh	Peranannya dalam membentuk tema	Deskriptif data	Kode
	Tuan X Ruh	Tokoh utama / "contral character"		T. utm
	Nyonya X Dokter Pelayan	Tokoh Bawahan / "subardinate character"		T.bwh

B. Berdasarkan peranannya dalam mengemban misi etika

NO	Tokoh-Tokoh	Peranan dalam mengemban misi etika	Deskriptif data	Kode
	Tuan X Ruh	"protagonis"		T. pro
	Nyonya X	"antagonis"		T. ant
	Dokter	"tritagonis"		T. tri
	Pelayan	"tokoh pembantu"		T. pem

C. Berdasarkan perubahan watak

NO	Tokoh-Tokoh	Perubahan watak	Deskriptif data	Kode
	Tuan X Ruh	Tokoh Datar (a. flat character)		TD
	Nyonya X Dokter Pelayan	Tokoh Bulat (a. round character)		TB

2. Lembar Observasi Tentang Penggambaran Watak Tokoh

NO	Tokoh-Tokoh	Penggambaran watak tokoh	Deskriptif Data	Kode
	Tuan X Ruh Nyonya X Dokter Pelayan	a. "physial discription" b. "portrayal of thought stream" c. "reaction to events" d. "direct author analysis" e. "discussion of environment" f. "reaction of others to character" g. "conversation of others to character"		phd psc rce drn doc roc coc

Keterangan:

1. a. T. utm : Tokoh Utama
T. bwh : Tokoh Bawahan

b. T. Pro : Tokoh Protagonis
T. ant : Tokoh antagonis
T. tri : Tokoh tritagonis
T. pem : Tokoh Pembantu

c. TD : Tokoh Datar
TB : Tokoh Bulat

2. a. phd : "physial discription"
b. psc : "portrayal of thought stream"
c. rce : "reaction to events"
d. drn : "direct author analysis"
e. doc : "discussion of environment"
f. roc : "reaction of others to character"
g. coc : "conversation of others to character"

Lampiran 3

SINOPSIS NASKAH DRAMA “ABU” KARYA BAMBANG SOELARTO

Naskah drama “Abu” mengisahkan kejahatan Tuan X dan akibatnya. Tuan X adalah salah seorang penghimpun romusa pada zaman pendudukan Jepang. Ia menjadi kaya raya karena mengkorupsi uang ganti rugi hak milik romusa dan keluarganya. Ia telah empat kali beristri, yang selalu diakhiri dengan perceraian, tanpa meninggalkan anak. Nyonya X adalah istrinya yang keempat, masih muda dan manis.

Ia pada suatu malam diberi bungkus oleh pelayan dari Nyonya X. Benda tersebut diterima Nyonya X dari seseorang yang belum dikenalnya. Bungkus itu setelah dibuka Tuan X ternyata berisi “Abu”. Ia marah dan sakit hati dibuatnya, karena merasa dipermainkan seseorang. Isi bungkus itu dilemparkan sehingga berhamburan dan sebagian mengenai muka dan hemnya. Kemarahan dan sakit hatinya semakin meningkat. Tiba-tiba lampu di dalam ruangan ketika itu padam sesaat kemudian menyala lagi, bersamaan dengan itu ruh muncul dihadapan Tuan X. Ruh berwujud seorang laki-laki ‘jembel’, ruh bertubuh kurus, kotor. Pakai kaos dalam lusuh kotor yang masih dibekasi darah kering. Bercelana pendek kumal bertambal. Kaki telanjang, dibekasi kudis dan borok. Pada wajahnya yang sangat pucat, serta bagian lehernya, masih nampak terlihat darah kering. Tuan X terkejut dan ketakutan dibuatnya.

Ruh menyatakan diri sebagai wakil arwah para romusa yang dicelakakan Tuan X, pada jaman pendudukan Jepang. Tuan X tidak percaya terhadap pernyataan ruh. Ia mengatakan bahwa tidak pernah merasa mencelakakan orang. Hal ini menimbulkan pertentangan antara Tuan X dengan ruh.

Kedatangan ruh tidak bermaksud menggugat atau meminta uang ganti rugi yang dikorupsi Tuan X. Ia hanya bermaksud mengingatkan kelalaian Tuan X, dengan mengungkapkan pernyataan-pernyataan yang faktual. Tuan X tidak mempercayai pernyataan-pernyataan ruh, tetapi ia pernah terjebak oleh pernyataan tersebut. Ia mengakui bahwa pernah berjanji akan memberi kesejahteraan keluarga

romusa, dengan uang ganti rugi yang diterima. Tetapi pada kenyataannya dijadikan milik pribadi.

Tuan X terbuka 'kedok' nya. Ketakutan dan kecemasannya bertambah parah, karena ruh mendesak dengan mengungkapkan kecerobohan Tuan X. Keadaan Tuan X yang demikian itu diketahui oleh Nyonya X dan pelayan. Mereka cemas, keheranan, dan ikut ketakutan. Mereka mengetahui kekalutan Tuan X setelah Tuan X menyebutkan ada hantu di depannya.

Kedatangan Nyonya X dan pelayan membuat Tuan X lepas kontrol kesadaran. Ia meminta dipanggilkan dukun atau kyai, untuk mengusir ruh yang menghantuinya, tetapi oleh Nyonya X dipanggilkan dokter ahli penyakit jiwa. Tuan X menolak kedatangan dokter tersebut. Ia tersinggung dan sakit hati, karena merasa tidak gila. Dokter diberi uang ganti rugi dan disuruh pulang. Hal ini mengingatkannya pada uang ganti rugi romusa yang dikorupsi. Gangguan jiwa yang diderita Tuan X bertambah parah.

Dokter mengatakan bahwa Tuan X dihantui perasaan bersalah dan berdosa pada masa lampaunya. Kesempatan tersebut dipergunakan Nyonya X untuk mencetuskan itikad buruknya. Ia minta surat keterangan dokter perihal suaminya. Benda atau surat tersebut akan dipergunakan untuk menuntut perceraian dengan suaminya. Suaminya dianggap tidak mempunyai hak lagi atas hartanya. Seluruh harta suaminya akan dinikmati dengan caranya sendiri, seluruh harta suaminya akan dibuat foya-foya dengan pemuda-pemuda tampan yang menantinya.

Itikad buruk Nyonya X diketahui Tuan X. Tuan X tidak merelakan hal itu terjadi dan Nyonya X dibunuhnya. Ia semakin kalap, mayat istrinya akan dibakar bersama seluruh hartanya, dan ia akan bunuh diri dengan pistolnya. Aku akan ringkaskan dulu hartaku seringkas-ringkasnya dalam bentuk.... "Abu"! Ya. "Abu"! harta ini dihitami "Abu" bangkai-bangkai manusia, dan akan kubawa ke kubur bersama "Abu" bangkai kita bersama. Ya dalam bentuk "Abu" dalam bentuk "Abu".

Lampiran 4

BIOGRAFI PENGARANG

Bambang Soelarto lahir pada tanggal 11 September 1938 di Purworejo, Jawa Tengah. Ia menyelesaikan studi di SMA, sampai tamat pada tahun 1957. Ia pernah belajar B-1 Negeri, jurusan sejarah pada tahun 1960. Di samping itu ia pernah menjadi redaktur budaya harian tanah air dan daulat rakyat di Semarang selama satu tahun, mulai tahun 1955 sampai tahun 1956. Pengalaman lain, ia pernah menjabat sebagai kepala inspeksi daerah kebudayaan departemen pendidikan dan kebudayaan Jawa Tengah pada tahun 1957.

Karya-karya *Bambang Soelarto* terkenal di tahun 60-an. Cerpennya *Rapat Perdamain*, memperoleh hadiah dari majalah sastra tahun 1961. Karyanya yang lain berupa Novel antara lain :

- (1) *Tanpa Nama.*
- (2) *Si Nona.*
- (3) *Catatan Tahun 60*
- (4) *Orang-orang konsekwen.*

Karya *Bambang Soelarto* yang berupa drama antara lain :

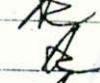
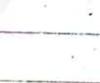
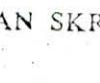
- (1) *Domba-Domba Revolusi.*
- (2) *Gempa.*
- (3) *Bapak.*
- (4) *Abu, dan*
- (5) *Insan-Insan Malang.*
- (6) *Tak terpatahkan*, dan karya terjemahannya antara lain
 - a. *Komedi Kecil (Guy de Maupasent)*
 - b. *Tembang Batu Bara (Emile Zola).*

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : A L I M
 Nim / Jurusan / Angkatan : BIHI95332/PBS/1995
 Judul Skripsi : ANALISIS PENOKOHAN DAN PERWATAKAN
DALAM NASKAH DRAMA ABU KARYA BAMBANG
SOELARTO.
 Pembimbing I : Drs. MUJIMAN PUS ANDIANTO
 Pembimbing II : Drs. MUJI, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 15/3 1999	Pengajuan Judul	
2.	Selasa, 26/10 1999	Perubahan Judul	
3.	Selasa, 9/11 1999	Pengajuan Matrik	
4.	Selasa, 23/11 1999	Revisi Matrik	
5.	Senin, 1/1 2000	BAB I	
6.	Selasa, 15/2 2000	BAB II	
7.	Kamis, 9/3 2000	Revisi I, II	
8.	Selasa, 28/3 2000	BAB III	
9.	Rabo, 5/4 2000	Revisi Proposal I, II, III	
10.	Rabo, 24/4 2000	BAB IV, V	
11.	Kamis, 28/9 2000	BAB I, II, III, IV, V	
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : A L I M
 Nim / Jurusan / Angkatan : BIHI95332/PBS/ 1995
 Judul Skripsi : ANALISIS PENOKOHAN DAN PERWATAKAN
DALAM NASKAH DRAMA ABU KARYA BAMBANG
SOELARTO
 Pembimbing I : Drs. MUJIMAN RUS ANDIANTO
 Pembimbing II : Drs. MUJI, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 15/3 1999	Pengajuan Judul	<i>Muj</i>
2.	Senin, 5/7 1999	Pengajuan Matrik	<i>Muj</i>
3.	Selasa, 1/1 2000	BAB I	<i>Muj</i>
4.	Senin, 14/2 2000	BAB II, III	<i>Muj</i>
5.	Kamis, 9/3 2000	PROPOSAL BAB III	<i>Muj</i>
6.	Selasa, 4/4 2000	REVISI PROPOSAL I, II, III	<i>Muj</i>
7.	Senin, 20/5 2000	BAB IV, V	<i>Muj</i>
8.	Senin, 25/9 2000	BAB I, II, III, IV, V	<i>Muj</i>
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : *Alim*
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 15 Juli 1976
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : *Ramidin*
5. Nama Ibu : *Rupi'ah*
6. Alamat
 - (a) Asal : Jln. HOS. Cokro Aminoto No. 10 Padeg,
Cerme, Gresik.
 - (b) Di Jember : Jln. Mawar No. 47 Jember.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN PADEG	PADEG	1989
2	SMPN 1 CERME	CERME	1992
3	SMU ASSAADAH	BUNGAH	1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : *Alim*
2. Tempat/Tanggal Lahir : Gresik, 15 Juli 1976
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : *Ramidin*
5. Nama Ibu : *Rupi'ah*
6. Alamat
 - (a) Asal : Jln. HOS. Cokro Aminoto No. 10 Padeg,
Cerme, Gresik.
 - (b) Di Jember : Jln. Mawar No. 47 Jember.

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN PADEG	PADEG	1989
2	SMPN 1 CERME	CERME	1992
3	SMU ASSAADAH	BUNGAH	1995